



IMPLEMENTASI INTERPROFESIONAL EDUCATION LITERASI REMAJA SEHAT PADA MASA PANDEMI COVID-19**Oleh****Tri Siswati¹, Lukman Waris², Yustiana Olfah³****Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta¹, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Faletehan², Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta****Email: ¹tri.siswati@poltekkesjogja.ac.id, ²daengewa@yahoo.com,****³yustianajogja@gmail.com**

Article History:*Received: 07-01-2022**Revised: 15-01-2022**Accepted: 24-02-2022***Keywords:***literasi, Remaja, Kolaborasi Antar Profesi, Covid-19.*

Abstract: *Remaja adalah generasi penerus bangsa. Beberapa masalah kesehatan remaja meliputi kebiasaan konsumsi fast-food, asupan gizi tidak seimbang, kecukupan konsumsi harian buah dan sayur kurang, sedentary lifestyle, kesehatan mental, dan kurangnya PHBS. Masalah tersebut berpotensi semakin meningkat pada masa pandemic covid-19. Intervensi literasi kesehatan merupakan upaya yang penting untuk memberikan wawasan. Mitra kegiatan adalah SMP N 1 Sleman dengan partisipan seluruh siswa kelas VII sebanyak 224 siswa. Kegiatan dilakukan secara virtual dengan google-meet, tele health counselling melalui whatsapp dan kampanye melalui media social pada bulan Juli-Agustus 2020. Materi literasi meliputi gizi, kesehatan remaja, kesehatan mental, pertumbuhan dan perkembangan, kenakalan remaja, PHBS, serta produktivitas remaja di era pandemic covid-19. Pemateri terdiri dari keahlian bidang gizi, keperawatan, BKKBN, psikolog. Keberhasilan kegiatan diukur melalui rata-rata kehadiran siswa 75%, peningkatan pengetahuan 40% dan kampanye remaja sehat melalui media sosial. Hasil kegiatan menyatakan bahwa rata-rata kehadiran siswa adalah 80%, peningkatan pengetahuan sebesar 47%, dan pelaksanaan kampanye remaja sehat melalui media sosial.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan Riskesdas Kabupaten Sleman tahun 2018, terdapat beberapa masalah kesehatan dan risikonya seperti masalah kesehatan mental sebanyak 14,4% (meningkat tajam dari 1,5% pada tahun 2013), masalah gizi ganda seperti stunting/pendek sebesar 9,4%, kurus 9%, gemuk 16% (Riskesdas 2018) serta anemia 17%(1). Disamping itu dilaporkan perkawinan dan persalinan remaja terus meningkat, dari 294 pada tahun 2013 menjadi 312 pada tahun 2018. Dengan rincian paling tinggi di Kab Sleman (91 pasangan remaja)(2). Beberapa faktor yang berkaitan dengan masalah perkawinan dini diantaranya



akibat kehamilan pra-nikah, kemiskinan dan budaya(3).

Berdasarkan survey, beberapa penyebab masalah gizi dan kesehatan pada remaja antara lain kecukupan konsumsi harian buah dan sayur kurang (90%), aktivitas fisik kurang (34%), perilaku cuci tangan belum benar (35%), merokok pertama kali di usia dini (< 14 tahun) 12%, dan proporsinya semakin banyak pada usia 15-19 tahun sebesar 45,85%(4), *junk food* (5), minuman yang cenderung tinggi gula (6) dan makanan tinggi garam dan lemak(7). Adanya pandemic Covid-19 meningkatkan risiko paparan remaja terhadap masalah sosial, mental, pola hidup, konsumsi, pola tidur serta adaptasi belajar yang dapat berdampak pada kesehatannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (8–10).

Remaja merupakan kelompok rentan, berbagai perubahan fisik dan perkembangan mental terjadi pada masa ini. Proses mencari jati diri ini sering menimbulkan masalah seperti kecanggungan dalam pergaulan, ketidakstabilan emosi, perbedaan pendapat dengan orang tua, serta perubahan lain yang bersifat fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan pencapaian. Disatu sisi perubahan fisik berpotensi menyebabkan krisis kepercayaan diri, mengganggu hubungan dengan teman, guru serta lingkungan bahkan dapat mempengaruhi prestasi belajar(11). Remaja biasanya mempunyai geng(12,13), berkelompok dalam peer yang mempunyai kesamaan termasuk kesamaan dalam hal selera makan, pemilihan makan dan gaya hidup/*lifestyle*, *atribut* dan lain-lain (12–15). Namun disatu sisi, remaja adalah kelompok *agent of change* yang potensial termasuk agent perubahan perilaku sehat. Mereka pada umumnya mempunyai minat dan ketertarikan untuk belajar yang tinggi terhadap hal-hal yang baru. Literasi kesehatan pada remaja mempunyai peluang dan daya ungkit yang bagus dalam membuka wawasan mereka(14). Pemilihan metode dengan mempertimbangan kombinasi belajar dan bersenang-senang merupakan alternatif literasi yang sesuai untuk usia remaja(16).

Mengingat luas dan bervariasi masalah kesehatan pada remaja, maka implementasi kolaborasi antar profesi pada intervensi literasi kesehatan remaja merupakan suatu kebutuhan. Tujuannya adalah meningkatkan kepuasan remaja dalam menyelesaikan masalah kesehatan yang dihadapinya.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra siswa SMP N 1 Sleman ini bertujuan untuk memberikan literasi tentang kesehatan dan menjaga produktivitas remaja pada masa pandemic Covid-19. Manfaat kegiatan ini adalah menciptakan gerakan masyarakat hidup sehat, mendukung visi-misi SMP N 1 Sleman, mendukung program sekolah ramah anak dan sekolah adiwiyata, meningkatkan pengetahuan remaja khususnya siswa siswi SMP N 1 Sleman.

METODE

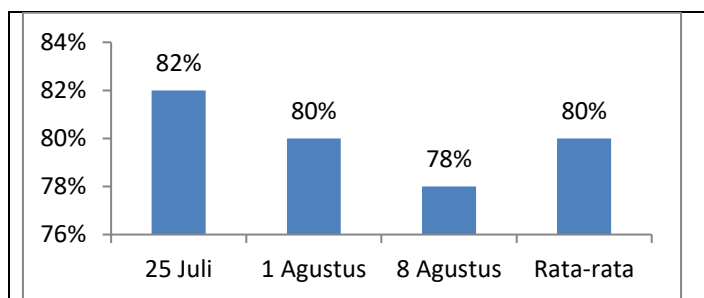
Mitra kegiatan ini adalah SMP Negeri 1 Sleman, dengan sasaran seluruh siswa baru kelas VII sebanyak 224 siswa. Kegiatan literasi dilakukan pada bulan Juli-Desember secara daring sebanyak 4 kali tatap muka satu minggu satu kali dengan durasi 60 menit. Untuk menjaga keberlangsungan program dan memberikan penguatan pada literasi maka dilakukan *tele-health counselling* melalui grup whatapps dan kampanye remaja sehat melalui media sosial.

Materi literasi meliputi kesehatan mental, kesehatan remaja, gizi dan pertumbuhan, remaja dan perencanaan keluarga, serta kenakalan remaja dan perilaku pencegahan covid-

19. Narasumber meliputi keahlian bidang gizi, kesehatan masyarakat, keperawatan, psikolog, motivator remaja yang berasal dari berbagai instansi, yakni Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Duta Genre DI Yogyakarta, dan Polda DIY. Keberhasilan kegiatan diukur dari kehadiran peserta minimal 75% pada setiap kegiatan, peningkatan pengetahuan sebesar 40 % dan terlaksananya kampanye remaja sehat melalui media sosial.

HASIL

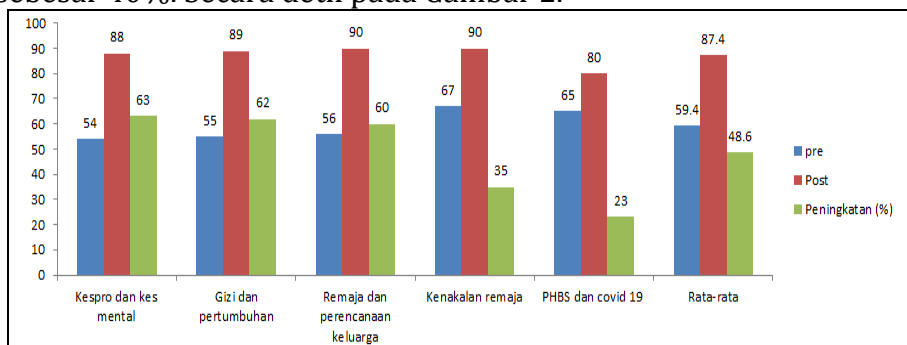
Kegiatan ini diikuti oleh 7 rombongan belajar kelas VII sebanyak 224 siswa. Semua peserta berusia 13 tahun, dengan jumlah laki-laki dan perempuan hampir berimbang masing-masing 47% dan 53%. Rata-rata kehadiran siswa adalah 80%, dengan rentang 78-82% (Gambar 1).



Gambar 1. Rata-rata kehadiran siswa pada literasi virtual

Pengetahuan siswa-siswi tentang kesehatan remaja

Literasi kesehatan remaja meningkatkan pengetahuan siswa-siswi sebesar $48,6 \pm 16,5\%$ dengan rentang 23-63%. Capaian ini melampaui target peningkatan yang ditentukan sebesar 40%. Secara detail pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengetahuan remaja sebelum dan setelah literasi

Kampanye remaja sehat melalui sosial media

Pada masa pandemic covid-19, kampanye remaja sehat dilaksanakan melalui sosial media dengan menggunakan twibone, tik-tok, whatsapp, instagram dengan dengan hastag #kampanyeremajasehat #revolusiindustri4.0 #remajaaktifdimasacovid19 #SMP Negeri 1 Slemansehat. Beberapa ilustrasi kampanye tersebut seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Kampanye remaja sehat dengan media sosial

Tele-health counseling

Tele-health counseling merupakan upaya memberikan pelayanan kesehatan dengan konsep mendekatkan layanan kesehatan dengan klien yang dilakukan baik secara komunitas maupun individu. Fasilitas whatsapp grup menyediakan kesempatan bagi anggotanya untuk saling berinteraksi membahas suatu masalah. Pada kegiatan ini terdapat beberapa materi diskusi/konseling meliputi persoalan kesehatan mental, kesehatan reproduksi, makanan untuk memperbaiki mood, menjaga berat badan ideal, kesehatan untuk menunjang performance dan prestasi remaja.

DISKUSI

Pada makalah ini implementasi kolaborasi antar profesi atau IPE melalui literasi kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja melampaui target yang ditentukan. Pada pelaksanaan intervensi, materi yang diberikan menarik, meliputi hal-hal terkini tentang kesehatan remaja di masa pandemi Covid-19. Pada observasi pelaksanaan intervensi, pada umumnya partisipan belum pernah menerima paparan serupa, baik dari guru, program UKS maupun Puskesmas. Meskipun sesungguhnya materi literasi kesehatan oleh Puskesmas menjadi program regular pada siswa baru, namun pandemic covid-19



menyebabkan perubahan atau adaptasi program, termasuk literasi program komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kesehatan pada siswa baru belum sempat diberikan diawal tahun pelajaran(17).

Selanjutnya proses literasi didampingi oleh guru. Sehingga kegiatan ini mendapat support yang memadai baik dukungan fisik, sosial, kebijakan maupun implementasinya(18). Terdapat 2 benefit, yakni guru mendapatkan informasi kesehatan yang terkini tentang siswanya sekaligus memberi dukungan kepada siswanya untuk keberhasilan program. Pada literasi ini, mitra mendapatkan informasi kesehatan yang berasal dari narasumber yang kompeten, kredibel dan keahlian antar profesi. Sehingga pendekatan tersebut merupakan sumber belajar yang optimal untuk meningkatkan literasi kesehatan yang berdayaguna(19).

Kegiatan literasi ini dilakukan dengan berbagai metode, antara lain tatap muka virtual, *tele-health counselling* melalui whatsapp grup dan kampanye virtual melalui media sosial(20,21). Kombinasi ketiga metode ini saling melengkapi sehingga hasil yang diperoleh optimal. Metode literasi menggunakan konsep *student center learning* dengan mengutamakan peran dan keaktifan peserta(22) serta menggunakan *high technology* melalui fasilitas lap top/android sehingga menarik minat siswa untuk berinteraksi pada proses intervensi(23). Selain masalah kesehatan yang bersifat komunitas, siswa juga mendapatkan kesempatan untuk belajar dan berdiskusi melalui whatsapp grup. Sehingga literasi menjadi lebih efektif(24) sebagai media follow up dari intervensi yang diberikan sebelumnya(25). Kampanye kesehatan melalui media sosial saat ini merupakan metode yang memberikan dampak yang luar biasa (26), terlebih anak-anak remaja ini adalah anak yang hidup dengan gawai. Mereka belajar, berinteraksi dengan guru teman dan sebayanya, memaparkan jatidirinya serta berekreasi dengan menggunakan gawainya. Sehingga kampanye virtual ini memberikan ruang kepada remaja untuk menunjukkan performancenya(27).

Intervensi ini dilengkapi dengan quiz dan hadiah menarik pada jeda literasi, sehingga mereka mengikuti dengan antusias. Quizis dan pemberian give-away merupakan cara untuk meningkatkan efek literasi(28). Pada evaluasi kegiatan dilaporkan bahwa baik guru maupun siswa mengharapkan ada kegiatan literasi kesehatan pada periode waktu lainnya. Bagaimanapun literasi kesehatan pada siswa remaja sangat penting, karena masa ini adalah masa peralihan antara kanak-kanak dan dewasa, waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai, termasuk nilai-nilai di bidang kesehatan. Sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan bagi dirinya, keluarganya, lingkungannya, dan keluarganya kelak dikemudian hari(29)

KESIMPULAN

Secara umum kegiatan ini melampaui indikator yang ditentukan. Literasi kesehatan secara daring sangat penting dilakukan pada anak-anak remaja dini, karena dengan pengetahuan yang cukup akan terbentuk persepsi, sikap dan perilaku yang baik, sehingga dapat mendukung prestasi belajar dan fase pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal.

Ucapan terimakasih

Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada seluruh unsur mitra Sekolah SMPN 1 Sleman meliputi kepala sekolah, guru, tenaga pendidik dan siswa siswi kelas VII yang telah



berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dinkes DIY. Evaluasi Anemi pada Remaja DIY. Dinkes DI Yogyakarta; 2019.
- [2] DP3AP2 DIY. Pendewasaan Usia Perkawinan / Pencegahan Perkawinan Anak melalui Peraturan Desa. 2021; Available from: <https://dp3ap2.jogjapro.go.id/berita/detail/579-pendewasaan-usia-perkawinan-pencegahan-perkawinan-anak-melalui-peraturan-desa>
- [3] Mardi A, Ebadi A, Behboodi Moghadam Z, Shahbazi S. Perceptions of teenage women about marriage in adolescence in an Iranian setting: A qualitative study. *Electron Physician*. 2018;10(2):6292–8.
- [4] Kemenkes RI. Laporan Riskesdas 2018 Nasional. 2018.
- [5] Bohara SS, Thapa K, Bhatt LD, Dharmi SS, Wagle S. Determinants of Junk Food Consumption Among Adolescents in Pokhara Valley, Nepal. *Front Nutr*. 2021;8(April):1–9.
- [6] Reichelt AC, Killcross S, Hambly LD, Morris MJ, Westbrook RF. Impact of adolescent sucrose access on cognitive control, recognition memory, and parvalbumin immunoreactivity. *Learn Mem*. 2015;22(4):215–24.
- [7] Todd AS, Street SJ, Ziviani J, Byrne NM, Hills AP. Overweight and obese adolescent girls: The importance of promoting sensible eating and activity behaviors from the start of the adolescent period. *Int J Environ Res Public Health*. 2015;12(2):2306–29.
- [8] Branje S, Morris AS. The Impact of the COVID-19 Pandemic on Adolescent Emotional, Social, and Academic Adjustment. *J Res Adolesc*. 2021;31(3):486–99.
- [9] Alt P, Reim J, Walper S. Fall From Grace: Increased Loneliness and Depressiveness Among Extraverted Youth During the German COVID-19 Lockdown. *J Res Adolesc*. 2021;31(3):678–91.
- [10] Hussong AM, Benner AD, Erdem G, Lansford JE, Makila LM, Petrie RC. Adolescence Amid a Pandemic: Short- and Long-Term Implications. *J Res Adolesc*. 2021;31(3):820–35.
- [11] Scherf KS, Behrmann M, Dahl RE. Facing changes and changing faces in adolescence: A new model for investigating adolescent-specific interactions between pubertal, brain and behavioral development. *Dev Cogn Neurosci* [Internet]. 2012;2(2):199–219. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.dcn.2011.07.016>
- [12] Tomé G, Matos M, Simões C, Diniz JA, Camacho I. How can peer group influence the behavior of adolescents: explanatory model. *Glob J Health Sci*. 2012;4(2):26–35.
- [13] Albert D, Chein J, Steinberg L, Chien J, Steinberg L. Peer influences on adolescent decision making. *Curr Dir Psychol Sci* [Internet]. 2014;22(2):114–20. Available from: <http://cdp.sagepub.com/content/22/2/114.abstract>
- [14] WHO. Adolescent health and development. 2020; Available from: <https://www.who.int/philippines/news/q-a-detail/adolescent-health-and-development>
- [15] Tate AE, McCabe RC, Larsson H, Lundström S, Lichtenstein P, Kuja-Halkola R. Predicting mental health problems in adolescence using machine learning techniques. *PLoS One*. 2020;15(4):1–13.
- [16] Chew CSE, Oh JY, Rajasegaran K, Saffari SE, Lim CMM, Lim SC, et al. Evaluation of a group family-based intervention programme for adolescent obesity: The LITE randomised controlled pilot trial. *Singapore Med J*. 2021;62(1):39–47.
- [17] Agu CF, Stewart J, McFarlane-Stewart N, Rae T. COVID-19 pandemic effects on nursing education: looking through the lens of a developing country. *Int Nurs Rev*.



- 2021;68(2):153–8.
- [18] Ruzeka EA, , Christopher A. Hafenb JPA, , Anne Gregoryd AY, Mikamie and RCP. How teacher emotional support motivates students: The mediating roles of perceived peer relatedness, autonomy support, and competence. *Physiol Behav.* 2017;176(3):139–48.
- [19] Ghaddar, S. F., Valerio, M. A., Garcia, C. M., & Hansen L. Adolescent health literacy: the importance of credible sources for online health information. *J Sch Health.* 2012;82(1):28–36.
- [20] Masters K. Edgar Dale’s Pyramid of Learning in medical education: A literature review. *Med Teach.* 2013;35(11).
- [21] Abdulrahman MD, Faruk N, Oloyede AA, Surajudeen-Bakinde NT, Olawoyin LA, Mejabi O V., et al. Multimedia tools in the teaching and learning processes: A systematic review. *Heliyon* [Internet]. 2020;6(11):e05312. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05312>
- [22] Journal E, Vol MR, Centre E, Uk D. The Impact of Student-Centered Learning Approach Through Workshops Conduction on The UAE University Female Students’ . *Eur J Bus Manag Rev.* 2014;2(5):31–43.
- [23] Baxter S, Enderby P, Evans P, Judge S. Interventions using high-technology communication devices: A state of the art review. *Folia Phoniatr Logop.* 2012;64(3):137–44.
- [24] Cetinkaya L. The impact of whatsapp use on success in education process. *Int Rev Res Open Distance Learn.* 2017;18(7):59–74.
- [25] Sartori, A. C., Rodrigues Lucena, T. F., Lopes, C. T., Picinin Bernuci, M., & Yamaguchi MU. Educational Intervention Using WhatsApp on Medication Adherence in Hypertension and Diabetes Patients: A Randomized Clinical Trial. *Telemed J e-health Off J Am Telemed Assoc.* 2020;26(12):1526–32.
- [26] Wakefield MA, Loken B, Hornik RC. Use of mass media campaigns to change health behaviour. *Lancet.* 2010;376(9748):1261–71.
- [27] Welch V, Petkovic J, Pardo Pardo J, Rader T, Tugwell P. Interactive social media interventions to promote health equity: An overview of reviews. *Heal Promot Chronic Dis Prev Canada.* 2016;36(4):63–75.
- [28] Freij, M. Y., Sell, R. L., Bozack, A. K., Weiss, L. J., & Garcia AC. Modeling potential effects of reduced calories in kids’ meals with toy giveaways. *Child Obes.* 2014;10(1):58–63.
- [29] Verghese. The amygdala: an agent of change in adolescent neural networks. *Bone.* 2011;23(1):1–7.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN